

## **Implementasi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Melalui Metode Habitiasi Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8**

Arif Suhendri<sup>1</sup>, Meriyati<sup>2</sup>, Yahya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131  
muhammadsbkhi02@gmail.com

### **Abstract**

Character education today has a very important urgency, especially in improving the moral condition of the nation's children, therefore the cultivation of character education must be carried out using the right methods, one of which is the habituation method as is done at the Darussalam Islamic Boarding School Gontor Putri Campus 8 with positive output. Unfortunately, the description of the stages starting from implementation planning and evaluation has not yet been described, so this research aims to describe aspects of implementation planning and evaluation in instilling character education values through the habituation method at the Darussalam Gontor Putri Islamic Boarding School, Campus 8. The research method used is a descriptive qualitative method with data collection through interviews, observation and documentation. The results of the research show that instilling the value of character education through habituation is carried out in three stages, namely: 1) planning, starting with planning learning containing character values in class on boarding school materials and learning support activities 2) implementation by including or integrating character values as one of the objectives and content that must be achieved in each lesson as well as including character value content in scouting, extracurricular, Islamic, linguistic and organizational activities. 3) The evaluation stage in instilling character education values is carried out in the form of daily, weekly, monthly and semester evaluations in class and in activities outside of class. The habituation process carried out is integrative, routine and coercive so that with these actions the students' habits or habits will produce noble character.

**Keywords:** Implementation, Character Education, Habituation

### **Abstrak**

Pendidikan karakter dewasa ini memiliki urgensi yang penting dalam memperbaiki moralitas anak bangsa, maka dari itu penanaman nilai pendidikan karakter harus dilakukan dengan metode yang tepat salah satunya metode habituasi seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 8 dengan output yang positif. Sayangnya deskripsi mengenai tahapan mulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasinya masih belum terdeskripsikan sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguraikan aspek perencanaan pelaksanaan dan evaluasi dalam penanaman nilai pendidikan karakter melalui metode habituasi di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri Kampus 8. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai pendidikan karakter melalui habituasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu : 1) perencanaan, dimulai dengan merencanakan pembelajaran bermuatan nilai karakter di kelas pada materi pondok dan kegiatan penunjang pembelajaran 2) pelaksanaan dengan memasukan atau mengintegrasikan nilai karakter sebagai salah satu tujuan dan muatan yang harus dicapai pada setiap pembelajaran serta memasukkan muatan nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan, ekstrakurikuler, keislaman, kebahasaan dan organisasi. 3) tahap evaluasi dalam penanaman nilai pendidikan karakter dilakukan dalam bentuk evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester di kelas maupun pada kegiatan diluar kelas. Proses habituasi yang dilakukan ini bersifat integratif, rutin dan bersifat memaksa sehingga dengan tindakan tersebut habit atau kebiasaan santri akan menghasilkan karakter yang mulia.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pendidikan Karakter, Habitiasi.

Copyright (c) 2024 Arif Suhendri, Meriyati, Yahya

Corresponding author: Arif Suhendri

Email Address: [muhammadsbkhi02@gmail.com](mailto:muhammadsbkhi02@gmail.com) (Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131)

Received 25 June 2024, Accepted 29 June 2024, Published 8 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia saat ini telah sampai pada kondisi yang sangat maju namun disertai dengan kekhawatiran (Listiana, 2021). Kekhawatiran ini salah satunya dilihat dari kondisi dan situasi anak-anak dan remaja di Indonesia yang tengah mengalami masalah serius tentang etika dan moral (Karlina, 2020). Anak-anak yang merupakan pelajar seharusnya dididik untuk mengembangkan kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat berkontribusi pada kehidupan bangsa dan berkembang menjadi manusia seutuhnya (Adawiyah, 2018). Namun, mereka justru berubah menjadi individu yang merugikan diri sendiri dan orang lain (Mukti & Nurchayati, 2019). Menurut laporan Republika, dari Januari hingga Agustus 2023, terdapat 87 kasus perundungan yang dilaporkan ke KPAI (Borualogo & Gumilang, 2019). Akar penyebab timbulnya dan meluasnya kenakalan dan problematika ini adalah penurunan moral dan karakter. (Revalina et al., 2023).

Kondisi ini kemudian mau tidak mau menuntut segala lini yang bertanggung jawab untuk turut andil dalam membina moralitas anak, terkhusus dunia pendidikan yang cukup bertanggung jawab sebab anak-anak banyak menghabiskan waktu disekolah (Listiana, 2021), dan oleh sebab itu dunia pendidikan harus merelevansikan diri dan lebih memperhatikan problematika ini (Kuntari, 2019). Meskipun demikian perlu dipahami mendidik dalam konteks Pendidikan tidak hanya dibatasi oleh Lembaga Pendidikan formal, tetapi juga mencakup Lembaga non formal sekaligus masyarakat sebagai stakeholder Pendidikan. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembentukan insan manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, juga merupakan proses internalisasi budaya dari masyarakat yang kurang beradab menjadi masyarakat yang beradab (Rukiyati, 2020). Namun seringkali masyarakat memandang pendidikan hanya berperan di sisi akademik, tidak terlalu mengakar pada akhlak atau perilaku peserta didik (Kusuma et al., 2021). Padahal pendidikan lebih dari pada apa yang disebutkan, di UU SIDIKNAS No 20 tahun 2003 pada pasal 1 mendeskripsikan pendidikan yang merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Pelawi et al., 2021).

Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang positif, mengembangkan kecerdasan, mempraktikkan akhlak mulia, serta memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Rukiyati, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk peningkatan pengetahuan akademis semata, tetapi juga untuk membentuk dimensi spiritual, moral, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan kontribusi pada pembangunan masyarakat dan negara (Kesuma, 2020). Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, memiliki nilai-nilai keagamaan, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam konteks lebih luas (Matlani & Khunaifi, 2019).

Pendidikan karakter sendiri adalah Karakter dapat diartikan sebagai seperangkat nilai yang

membentuk suatu sistem yang mendasari pikiran, sikap dan perilaku seseorang (Efendi & Ningsih, 2020). Tujuan pendidikan karakter sebenarnya didasarkan pada tujuan pendidikan nasional, karena tujuan pendidikan nasional adalah merumuskan sifat-sifat individu personal yang terdapat pada bangsa disetiap lembaga kependidikan (Makkawaru, 2019). Secara general dapat dipahami bahwa yang dituju dalam konteks karakter bangsa ialah (Makkawaru, 2019) : 1) Mendorong pengembangan kemampuan akesi yang ada pada siswa laksana individu dan seorang masyarakat dengan sifat menghargai karakter luhur kebudayaan dan sifat-sifat bangsa. 2) Mendorong berkembangnya sifat dan karakter tabiat bersyukur pada siswa. 3) Membenamkan sifat pemimpin atau leadership serta sifat bertanggung jawab pada diri mereka. 4) Meningkatkan kapasitas dan kualitas peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan mempunyai visi kebangsaan sendiri. 5) Mendorong pengembangan lingkungan sekolah yang aman, jujur, kreatif, bersahabat dan sarat dengan pembelajaran spiritualitas kebangsaan. Dengan tujuan dan urgensi yang demikian maka penguatan karakter menjadi urgen untuk segera dilakukan.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*/daya nalar), akan tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*/daya kalbu), dan perilaku yang baik (*moral action*/daya hidup) oleh sebab itu pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Azwar, 2023). Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor) (Keraf & Komalasari, 2019).

Pembentukan karakter yang baik dilakukan dengan cara pembiasaan, atau sederhananya melalui habitiasi, hal ini agar karakter yang ditanamkan akan melekat erat pada kepribadian seseorang (Firmansah, 2019). Habitiasi yang kerap dikatakan relevan dengan pembentukan karakter ini, kemudian sering menjadi metode penanaman nilai karakter atau penanaman pendidikan karakter, seperti yang terjadi di Pondok pesantren Modern Darussalam Gontor 8. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam pada kenyataannya memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan karakter, hal ini dapat dilihat dari upaya pesantren membangun akhlakul karimah peserta didiknya yaitu santri dengan cara pembiasaan berbuat baik, peraturan, nasihat, hingga dalam bentuk pembelajaran di kelas. Termasuk yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor 8, proses penanaman pendidikan karakter di pondok tersebut dilakukan dalam berbagai macam upaya baik formal maupun informal sehingga hasilnya berdampak positif terhadap karakter siswa.

Upaya yang dilakukan pesantren tersebut dalam beberapa kajian menghasilkan dampak yang positif terhadap karakter kepribadian santri (Masyitoh, 2019) (Azwar, 2023) (Rahman, 2022). Namun demikian kajian kajian yang tersedia belum membahas secara komprehensif aspek penanaman ditinjau dari sudut pandang pembelajaran atau pendidikan, seharusnya jika dikontekskan dengan pembelajaran dan pendidikan upaya penanaman pendidikan karakter harus tersusun atas aspek perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi selanjutnya proses belajar. Padahal upaya dengan hasil positif tersebut akan mudah diserap dan diterapkan oleh pihak atau lembaga lain bilamana terdeskripsikan dengan baik proses implementasinya dari perencanaan hingga evaluasi. Oleh sebab itu kajian ilmiah ini hendak menganalisis secara lebih dalam dan sistematis mengenai implementasi internalisasi nilai pendidikan karakter melalui metode habituasi di pondok modern darussalam gontor putri kampus 8 mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Metode penelitian merupakan hal yang sangat urgen dalam penelitian, oleh sebab itu peneliti mengadopsi *Aproach* kualitatif berjenis deskriptif. Pendekatan kualitatif ditandai oleh sifatnya yang menggambarkan data dalam konteks alamiah atau sebagaimana adanya (natural setting), tanpa mengubahnya ke dalam bentuk simbol-simbol atau angka. (Hadari., 2007).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, ketiganya digunakan sebab relevan dengan kondisi empiric lapangan dan sesuai dengan jenis penelitian kualitatif (Adlini et al., 2022). Kemudian yang menjadi objek penelitian dalam kajian ini ialah santriwati di tingkat 8 KMI dan juga Ustadz di bagian kesantrian dan pengajaran. Penggunaan analisis data dalam kajian ini mengacu pada Sugiyono (2019) yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian untuk memperkuat temuan dan memvalidasi data digunakan teknis validasi data berjenis Triangulasi Sumber, yakni membandingkan tiga sumber data terdiri atas hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi, sehingga ada keselarasan antar data (Fadli, 2021)

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Metode Habituasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8***

Perencanaan Pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisikondisi serta menganalisis kebutuhan siswa untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro (Jaya, 20219). Perencanaan menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran sebab nantinya akan menjadi acuan atau tandar guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian yang diinginkan. Dengan demikian perencanaan yang matang dan terukur akan menghasilkan dampak yang baik pada proses pembelajaran., tidak hanya pembelajaran formal saja melainkan juga pembelajaran yang menginsersikan pendidikan karakter diluar jam pelajaran formal termasuk dalam kegiatan penunjang pembelajaran.

Nilai-nilai pendidikan karakter pada aspek perencanaan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 diterapkan sebagai salah satu tujuan utama dan melekat pada seluruh materi dan juga kegiatan diluar kelas sebagai penunjang pembelajaran. Penanaman yang melekat ini secara tidak

disadari oleh santri bersifat intervensif secara perlahan namun rutin sehingga muncul kebiasaan pada diri santri. Metode intervensi perbaikan dan dorongan untuk bersikap baik dengan cara pengulangan yang rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan. Tindakan ini disebut sebagai metode habitiasi dalam penanaman pendidikan karakter.

Perencanaan dalam konteks pembelajaran setidaknya mengandung beberapa unsur yaitu : a) Topik Bahasan b) Situasi Permulaan c) Tujuan d) Materi e) Kegiatan Belajar mengajar f) Alat dan Bahan g) Evaluasi (Jaya, 20219).

Dalam praktiknya perencanaan kegiatan belajar mengajar di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 tidak serta merta sama dengan perencanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah umum. Missal tidak semua materi memiliki RPP, atau silabus, tetapi penulisan perencanaan diganti menjadi daftar kegiatan mengajar dikelas, catatan rencana mengajar dan jurnal harian mengajar ustadz. Sehingga meskipun dokumen perencanaan berbeda dengan sekolah umum pada esensinya ada kesamaan. Kegiatan belajar mengajar materi pondok ditunjukkan untuk materi *Dirosah Islamiyyah* dan *Dirosah Al arobiyya*. Keduanya diluar materi umum yang juga dipelajari di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8. *Dirosah Islamiyyah* terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an, Tajwid, Tafsir, Tarjamah, Hadist, Musthalahul Hadist, Fiqih, Ushul Fiqh, Faridh, Tauhid, Tarikh Islam. *Dirosah al arobiyyah* terdiri dari mata pelajaran Imla', Tamrin Lughoh, Insyah, Muthola'ah, Nahwu, Sharaf, Balaghoh, Khat, Mahfuzot.

Perencanaan yang dibuat meskipun tidak dinyatakan mengacu pada suatu model perencanaan tertentu seperti model Satuan Pelajaran seperti yang biasa digunakan di sekolah umum, pada kenyataannya memiliki kesamaan unsur. Terlihat pada materi *Dirosah Islamiyyah* topic yang direncanakan akan disajikan mengacu pada silabus yang didasari beberapa kitab-kitab sekaligus menjadi bahan dan materi ajar. Kitab-kitab tersebut adalah *Ihya Ulumuddin Imam Al Ghazali*, *Minhajut Thalibin An-Nawawi*, *Tuhfah Ibnu Hajar*. *Fathul Qarib Syarh Matam Taqrib Ibnu Qasyim Alghazi*, *Bidayatul Mujtahid*. Kesemua kitab tersebut menjadi dasar aspek topik, materi, dan bahan ajar pada perencanaan pembelajaran. Dalam materi *Dirosah al arobiyyah* Pondok Pesantren Gontor 8 menggunakan buku *Durusulughah Al Arabiyah* Jilid 1 Hingga 2 disertai dengan buku atau kitab Ilmu Nahwu dan Ilmu Sharaf yang bermacam macam mulai Nahwu Wadhah, Qaidah Sharaf hingga jurumiyah.

Aspek perencanaan penting lainnya yang terlihat di Pondok Pesantren Gontor 8 adalah kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan Pondok melalui para asatidz menggunakan keragaman metode menyesuaikan materi yang diajarkan, namun yang paling sering dipakai adalah metode ceramah Tanya jawab, diskusi, dan PBL (Problem Based Learning) yang secara sederhana disebut sebagai belajar berbasis masalah.

Seperti yang sudah disinggung diatas, pada kegiatan insersi pendidikan karakter dalam pembelajaran dikelas, perlu dipahami Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu tujuannya, hal ini dilakukan dengan menjadikan

akhlakul karimah sebagai percontohan nilai karakter. Misalnya dalam merencanakan materi *Dirasah Islamiyah* tema Fiqih, maka salah satu tujuan pembelajarannya ialah menjadikan insan yang taat dalam beribadah, paham dalam rukun dan tuntutan serta mampu peduli dan menghargai perbedaan pelaksanaan ibadah tersebut. Sehingga terinsersikan nilai toleransi, kepedulian dan gotong royong pada para santri. Sedangkan nilai lain seperti nilai kejujuran, kerja keras, rasa ingin tahu dan bersahabat banyak dimuat pada perencanaan pembelajaran topic Mahfudzat.

Kemudian, pada pembelajaran dalam bentuk kegiatan penunjang diluar kelas, perencanaan dilakukan dengan cara menyiapkan rencana kegiatan harian santri, mingguan dan bulanan. Rencana kegiatan ini memiliki jadwal, target capaian dan metodenya masing-masing menyesuaikan jenisnya. Kegiatan penunjang diluar kelas tersebut antara lain: 1) Kegiatan kepramukan 2) kegiatan ekstrakurikuler 3) Kegiatan Bahasa 4) Kegiatan keagamaan 5) Kegiatan organisasi.

### ***Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Metode Habitiasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8***

Pelaksanaan metode habitiasi dalam penanaman pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 dilakukan dalam dua bagian, yakni dalam proses pembelajaran di kelas dan diluar kelas berbentuk kegiatan santri. Pada proses pembelajaran metode habitiasi dalam penanaman pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Integrasi ini dalam bentuk bahan ajar yang disampaikan yang memuat nilai karakter pada setiap penyampaianya, keteladanan ketika mengajar, dan adanya gambaran mengenai contoh kisah atau kasus yang mengandung nilai moral karakter yang baik. Selain itu adanya dorongan untuk bersikap disiplin, menghormati dan menghargai sesama, menghargai prestasi dalam belajar juga terus dilakukan oleh asatidz pada para santri. Sehingga pada akhirnya intervensi ini berlaku secara rutin dan secara terus menerus tertanam pada diri santri dan menjadi sikap yang positif.

Kemudian implementasi pendidikan karakter bermetode habitiasi diluar kelas sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dilakukan dalam kegiatan santri. Hal ini juga menjadi pelaksanaan perencanaan sebelumnya. Kegiatan tersebut antara lain pramuka, Kegiatan kepramukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8. Pelaksananya diadakan setiap hari kamis siang sebagai pengganti jam pelajaran ke 7, dalam proses kegiatannya dipimpin oleh Majelis pembimbing harian coordinator (mabikori), kegiatannya dimulai dari upacara setiap gugus depan ditempat yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan materi yang telah ditetapkan oleh coordinator atas naungan mabikori dan ditutup dengan upacara penutupan setiap gugus depan.

Program Kegiatan yang lainnya seperti musyawarah gugus depan dilakukan setiap seminggu sekali, guna memuyswarahkan untuk kegiatan kedepannya, dan mengevaluasi kegiatan minggu ini, adapun kegiatan scout party menjadi salah satu program tahunan dari kegiatan kepramukaan, scout party antar gugus depan, didalamnya terdapat perlombaan perlombaan antara individu, antara ambalan dan antar gudep, disisi lain ada program KMD (Kursus Mahir Dasar) program ini diadakan untuk ssantriwati kelas 5, agar dapat menjadi pembina. Adapun kegiatan LPK (Latihan Pengembangan

Kepemimpinan) yang diadakan setahun sekali dan diikuti oleh kelas 3 int dan kelas 4, program yang lainnya ada dianpinra dan dianpinru, program ini dilaksanakan dalam setahun sekali untuk pemahaman tentang kepramukaan, program lainnya ada pengisian SKU, program ini termasuk dalam program bulanan kegiatan kepramukaan, program tahunan yang lainnya ada supercamp yang diikuti oleh seluruh santriwati, didalamnya diisi oleh perlombaan dan perkemahan. Kegiatan yang bermuatan nilai karakter tersebut dijalankan secara terus menerus menjadi sebuah habit atau kebiasaan. Dan dengan demikianlah metode habitiasi dalam penanaman pendidikan karakter di kegiatan pramuka dijalankan. Hasilnya berdampak positif terhadap kepribadian santri.

Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8, dilaksanakan diluar jam masuk kelas dan terjadwal secara teratur dengan bimbingan para Guru Pembimbing dan pelatih kelas 5 KMI, dilaksanakannya club club ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertempat ditempat yang sesuai dengan bidangnya, kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak hanya untuk mengisi waktu luang namun juga untuk beprestasi dan mengembangkan kepribadian dan soft skill sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang banyak.

Kegiatan berbahasa juga menjadi kegiatan diluar kelas yang bermuatan pendidikan karakter dan dilakukan dengan metode habitiasi. Dalam kegiatan Bahasa di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8, dilaksanakan pada setiap hari, karena 2 bahasa asing arab dan inggris harus diterapkan dalam berkomunikasi dengan sesama santriwati ataupun dengan Guru/Ustadzah, untuk mengatur jalannya kegiatan berbahasa, maka bagian Bahasa mengatur jadwal selama 2 minggu berbahasa arab, dan 2 minggu berbahasa inggris. Dengan pembiasaan berbahasa asing nantinya santri akan mampu berbahasa asing dengan baik, komunikatif, memiliki integritas dan kedisiplinan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan keagamaan dilakukan di setiap asrama, dengan bimbingan para pengurus rayon, dimulai dari membaca al-qur'an setelah subuh, dan juga tahsinu qor'ah Bersama pengurus rayon setiap setelah subuh dan setiap sore. Ada juga program pembiasaan untuk melaksanakan puasa sunnah, seperti puasa senin-kamis, puasa arofah, program ini dilakukan melalui setiap asrama dan hafalan Al Qur'an. Kegiatan keagamaan ini akan menghasilkan sikap religious, jujur, toleransi, menghargai sesama dan sabar.

Terakhir kegiatan organisasi, seperti pada lembaga pendidikan lainnya di tingkat yang sama, Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 memiliki organisasi intra pondok dengan anggota dan kepemimpinannya diisi oleh santri senior kelas 5 KMI atau kelas IX Madrasah Aliyah. Organisasi intra di ponpes ini menjadi pembentuk sikap demokratis, kerja keras, kreatif dan mandiri pada diri para santri sebab mereka diberi kewenangan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan harian untuk hampir seluruh santri junior. Masa jabatan organisasi intra ini ialah selama satu tahun, dan selama masa tersebut mereka akan dibiasakan menjadi pemimpin dan bersikap layaknya pemimpin namun tanpa intervensi yang besar dari para asatidz.

Pelaksanaan belajar mengajar dan kegiatan yang menggunakan habitiasi untuk penanaman

pendidikan karakter memiliki dampak yang sangat positif terhadap pembentukan diri santri. Hal ini dikarenakan adanya dorongan untuk melakukan kegiatan bahkan kegiatan sehari-hari yang bermuatan nilai pendidikan karakter. Sehingga pada akhirnya nilai yang ditanamkan bertransformasi menjadi sikap dan kepribadian.

### ***Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Metode Habitiasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8***

Evaluasi menjadi salah satu aspek terakhir dalam pelaksanaan sebuah proses, dalam penelitian ini penanaman pendidikan karakter juga memiliki proses atau tindakan evaluasi.

Pada evaluasi kegiatan belajar mengajar, dilakukan dengan tes atau ujian yang dilaksanakan dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Selain itu ada pula ujian lisan untuk meyakinkan pemahaman santri yang tidak hanya melalui ujian tulis. Dalam evaluasi ini pula akan dinilai sikap dan kepribadian santri dari awal kegiatan belajar mengajar hingga akhir semester. Pelaporan hasil evaluasi ini berbentuk raport pondok yang terpisah dengan raport umum. Pada evaluasi ini juga akan dinilai sejauh mana proses pembiasaan dan intervensi yang sudah dilakukan oleh asatidz dan dampaknya pada kepribadian siswa dalam rapat dewan asatidz.

Sedangkan untuk evaluasi terhadap kegiatan santri diluar kelas dinilai atau dilakukan secara beragam. Misal pada kegiatan pramuka akan dievaluasi setiap pertemuan, mingguan dan semester atau tahunan, kegiatan bahasa akan dievaluasi setiap semester, kegiatan keagamaan akan dinilai secara mingguan dalam bentuk muhasabah harian dan mingguan, serta kegiatan organisasi yang dievaluasi pada rapat pimpinan organisasi intra secara periodic per bulan dan evaluasi total pada saat laporan pertanggung jawaban diakhir masa jabatan. Pada kegiatan diluar kelas akan dievaluasi juga kepribadian atau sikap dan akhlak santri, jika ada santri yang masih bersikap kurang baik maka akan diberi tindakan lanjutan misal santri yang banyak melanggar bahasa, peraturan keamanan dan kedisiplinan. Maka akan ada punishment dan pembinaan lanjutan. Proses ini kemudian memaksa dan mendorong santri untuk bersikap disiplin dan lebih mandiri.

### **KESIMPULAN**

Penanaman nilai pendidikan karakter melalui metode habitiasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu kegiatan belajar mengajar santri dikelas dan kegiatan santri diluar kelas. Proses penanaman pendidikan karakter melalui habitiasi tersebut bersifat integratif dengan dua bentuk kegiatan tersebut sehingga menyatu dan terinternalisasi pada santri dalam bentuk muatan atau nilai pendidikan karakter. Dalam proses penanaman tersebut dilakukan dengan tahapan perencanaan terdiri atas perencanaan kegiatan belajar materi pondok dan perencanaan kegiatan diluar kelas, pelaksanaan penanaman pendidikan karakter dengan metode habitiasi dilakukan dengan pembiasaan sikap dan muatan nilai karakter yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas dan muatan atau nilai karakter dalam kegiatan santri seperti kegiatan kepramukaan, ekstrakurikuler, kegiatan keislaman dan kegiatan organisasi, sedangkan dalam tahapan evaluasi dilakukan terintegrasi dengan penilaian atau



evaluasi belajar santri disaat evaluasi harian, bulanan, semester maupun tahun.

## REFERENSI

- Adawiyah, S. (2018). Pentingnya pendidikan karakter pada anak. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 347–351. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10159>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Azwar, W. (2023). Pembentukan Karakter Moral Peserta Didik melalui Pendekatan Habitiasi. *Seminar Nasional Paedagoria, Vol. 3*, 50–58.
- Borualogo, I. S., & Gumilang, E. (2019). Kasus Perundungan Anak di Jawa Barat: Temuan Awal Children's Worlds Survey di Indonesia. *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.4439>
- Efendi, R., & Ningsih, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firmansah, K. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Habitiasi. *Journal Irfani*, 13(1), 131–138.
- Hadari., N. (2007). *Metode penelitian Bidang Sosial* (1st ed.). Gajah Mada University Press.
- Jaya, F. (20219). *Perencanaan Pembelajaran*. UIN Medan.
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 147–158.
- Keraf, F. M. P., & Komalasari, K. (2019). Habitiasi untuk Menguatkan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Wilayah Perbatasan pada Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 15–25. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.3349>
- Kesuma, U. (2020). IMPLEMENTASI TUJUAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTs PATRA MANDIRI PLAJU KOTA PALEMBANG. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 146–180. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6387>
- Kuntari, S. (2019). RELEVANSI PENDIDIKAN IPS DALAM ARUS GLOBALISASI. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7389>
- Kusuma, S. P., Bahri, & Tati, A. D. R. (2021). Narasi Pancasila dan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Sejarah Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Pattingalloang*, 8(1), 11–20.
- Listiana, Y. R. (2021). Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1544–1550.

- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3), 116–119. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/8>
- Masyitoh, M. H. (2019). Habituaasi Peserta Didik Melalui Program Wali Asuh Dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 309–340.
- Matlani, & Khunaifi, A. Y. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81–102.
- Mukti, F. D. W., & Nurchayati. (2019). Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency): Sebuah Studi Kasus Pada Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 06(01), 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/26982>
- Pelawi, J. T., Idris, & Is, M. F. (2021). Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (di Bawah Umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562–566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>
- Rahman, A. (2022). Habituaasi Karakter Religius dan Kerja Keras Terhadap Anak Pada Keluarga Petani di Desa Bulutellue. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 4(1), 66–83.
- Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi moral siswa dalam penerapan nilai-nilai pancasila ditinjau. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 53–62. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57131>
- Rukiyati, R. (2020). Tujuan pendidikan nasional dalam perspektif Pancasila. *Humanika*, 19(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i1.30160>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development R&D)*. Alfabeta.